

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan kerja merupakan permasalahan pada aspek sumber daya manusia yang patut diperhatikan. Kondisi keselamatan kerja yang baik, pekerja dapat melaksanakan pekerjaannya dengan aman, nyaman dan selamat. Pekerja yang merasa aman, nyaman dan selamat saat bekerja di tempat kerja akan mendorong tercapainya hasil kerja yang lebih baik dibandingkan dengan pekerja yang merasa tidak aman, nyaman dan selamat saat bekerja di tempat kerja. Sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Undang - Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, telah diatur di dalamnya mengenai kewajiban bagi setiap tempat kerja untuk menerapkan SMK3, termasuk peraturan mengenai implementasi Alat Pelindung Diri (APD).

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 103.228 kasus kecelakaan, berarti di Indonesia setiap harinya terdapat 282 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2017. Kecelakaan kerja yang terjadi pada tahun 2017 tersebut mengakibatkan korban jiwa meninggal sebanyak 30.568 jiwa, yang artinya di Indonesia terdapat 83 korban jiwa yang meninggal setiap harinya. Tidak hanya menghilangkan nyawa, kecelakaan kerja juga menyebabkan kerugian materi bagi perusahaan dan juga negara. Data dari BPS menyebutkan bahwa kecelakaan kerja yang terjadi pada tahun 2017 mengakibatkan kerugian kurang lebih sebesar 215 milyar rupiah. Jumlah kasus kecelakaan kerja tidak selalu naik disetiap tahunnya. Pada tahun 2013, 2014, dan 2017 mengalami penurunan, namun selebihnya mengalami kenaikan. Kenaikan kasus kecelakaan tertinggi terjadi pada tahun 2010 ke tahun 2011 sejumlah 42.208 kasus. Dan penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2012 ke 2013 sejumlah 17.843.

Di Indonesia permasalahan tentang keselamatan kerja telah diatur dalam undang-undang, diantaranya adalah Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Undang-undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, dan Undang-undang nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan. Undang-undang tersebut mengatur tentang segala hal yang berkaitan dengan ketenagakerjaan dan kewajiban perusahaan dalam mengutamakan keselamatan kerja pegawainya.

Kecelakaan kerja yang terjadi di tempat kerja mempunyai banyak penyebab yang saling berkaitan serta dapat menyebabkan kematian, cacat dan PAK. Kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak dapat dikontrol dan tidak diharapkan. Kecelakaan kerja merugikan bagi pekerja yang menjadi korban dan juga bagi organisasi (Hinze, 1997). Pekerja yang mengalami kecelakaan kerja dapat mengalami luka-luka, cedera, hingga berujung kematian sedangkan organisasi harus menanggung kerugian berupa kerusakan peralatan dan perlengkapan organisasi dan harus segera perbaiki atau diganti agar kerusakan tersebut tidak menimbulkan kecelakaan lain, selain itu organisasi harus memberikan ganti rugi atau santunan kepada pekerjanya yang mengalami kecelakaan kerja. D.A. Colling (1990) menjelaskan bahwa kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak direncanakan dan penyebabnya adalah situasi, lingkungan, dan manusia yang dapat mengganggu proses kerja. Kecelakaan kerja dapat menyebabkan rasa sakit, luka, cedera, kematian, dan kondisi tidak diharapkan lainnya.

Salah satu faktor penyebab kecelakaan kerja adalah tingkah laku pekerja yang tidak sesuai dengan prinsip untuk mengutamakan keselamatan dalam pekerjaan. Kelima faktor tersebut seperti domino, apabila salah satu faktor tidak ditangani dengan baik maka faktor tersebut akan mempengaruhi faktor lainnya. Heinrich dalam Cooper (2002) menyimpulkan bahwa kunci dari menghentikan domino tersebut adalah dengan meminimalisir tindakan tidak aman. Cooper (2000) Juga menjelaskan tentang kecelakaan kerja, dia menyebutkan dua hal pokok yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja yaitu tindakan tidak aman dan kondisi kerja yang tidak aman.

United Steelworkers International Union (2005) membeberkan tiga penelitian yang membahas tentang permasalahan penyebab kecelakaan kerja yaitu penelitian dari Heinrich yang menyebutkan bahwa 88% kecelakaan kerja disebabkan karena tindakan tidak aman, kemudian DuPont STOP menyebutkan 96% dari kecelakaan kerja disebabkan karena tindakan yang tidak aman dan 4% karena *unsafe condition*, dan penelitian dari National Safety Council yang menyebutkan 87% kecelakaan kerja disebabkan karena tindakan tidak aman.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku aman atau *safety behavior* adalah perilaku rekan kerja ataupun pengetahuan yang dimiliki rekan kerja. Rekan kerja yang memiliki perilaku baik akan menularkan perilaku baik tersebut kepada pekerja lainnya begitu pula sebaliknya. Rekan kerja yang memiliki pengetahuan yang buruk mengenai keselamatan kerja juga dapat mempengaruhi perilaku keselamatan pekerja lain. Pengetahuan yang kurang mumpuni bahkan salah dapat memberikan informasi yang keliru kepada pekerja lain mengenai keselamatan kerja. Hofmann dan Stetzer (1996) menjelaskan bahwa tindakan yang aman, tidak hanya dipengaruhi oleh pihak manajemen saja, namun tindakan aman juga dipengaruhi oleh kebiasaan yang dilakukan pekerja lain serta pengetahuan yang dimiliki pekerja lain. Hofmann dan Stetzer (1996), juga menyebutkan bahwa tidak hanya hasil dari persepsi karyawan tentang tindakan manajemen tetapi juga pola perilaku rekan-rekan mereka mengenai keselamatan dan mempengaruhi kinerja keselamatan individu (Kozlowski dan Klein, 2000); dan dua proses pengaruh diperlihatkan secara terpisah (Clarke dan Ward, 2006)

PT Lamong Energi Indonesia adalah bagian dari PT Pelindo 3 *Group* dan merupakan anak perusahaan dari PT Terminal Teluk Lamong yang dikembangkan guna mengupayakan efisiensi pemakaian energi di kawasan pelabuhan dan kawasan industri. Saat ini PT Lamong Energi Indonesia berada di kawasan PT Terminal Teluk Lamong dan sudah memiliki surat izin penetapan wilayah usaha (PWU) kelistrikan dan izin usaha penyediaan tenaga listrik (IUPTL).

PT Lamong Energi Indonesia atau disingkat PT LEI melayani jasa kontraktor kelistrikan, *maintenance* listrik, *supplay* listrik dengan menggunakan

PLTMG, pelayanan air kapal yakni menyediakan air bersih dari darat untuk kapal dan layanan *shore connection* yakni memasok listrik dari darat ke kapal pada saat kapal bersandar. Banyaknya bisnis *core* yang disediakan oleh PT LEI membuat perusahaan ini memiliki misi untuk memperluas kegiatan bisnis ke seluruh wilayah kerja pelabuhan dan kawasan industri di Indonesia serta diharapkan secara luas mampu menjaga kelangsungan penyediaan dan pengelolaan listrik serta utilitas dengan kinerja operasi yang handal.

Sudah menjadi komitmen bagi PT Lamong Energi Indonesia untuk menerapkan Sistem Manajemen K3 (SMK3) sebagaimana UU No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja serta Amanat Pasal 87 Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan selanjutnya diatur dalam Peraturan Pemerintah No.50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3). Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) yang terencana, terukur, terstruktur dan terintegrasi dilaksanakan untuk mencegah kecelakaan kerja dan mengurangi penyakit akibat kecelakaan kerja, dengan melibatkan manajemen, tenaga kerja dan serikat pekerja.

Berdasarkan peraturan tersebut, PT LEI sangat memperhatikan tingkat keselamatan kerja karyawannya. Hal tersebut dibuktikan dengan tersedianya Alat Pelindung Diri (APD), misalnya helm keselamatan (*safety helmet*), sepatu keselamatan (*safety shoes*), rompi keselamatan (*safety vest*), kacamata dan sarung tangan. Sedangkan untuk ruang kerja dan area terbatas tersedia selimut api, tabung pemadam kebakaran, *detector gas* dan sebagainya. Pada kenyataannya risiko kecelakaan kerja yang dialami oleh karyawan di PT LEI di nilai cukup tinggi karena hampir sebagian besar karyawan operasional PT LEI tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dengan benar. Hal ini juga ditunjukkan melalui data rekapitulasi hasil inspeksi rutin oleh Manajemen PT LEI sebagai berikut:

Rekapitulasi Pelanggaran Keselamatan pada Inspeksi K3 periode 2018

JENIS PELANGGARAN	JULI	AGS	SEPT	OKT	NOV	DES
Helmet	1	0	0	0	1	1
Safety Shoes	0	0	0	0	1	0
Safety Vest	0	0	2	1	3	0
Safety Harness	1	0	0	1	0	0
Kacamata Las	0	0	0	0	0	0
Masker	0	0	0	0	0	0
Sarung Tangan	0	0	0	0	0	0
Penggunaan APAR	1	0	1	1	0	0
Pemakaian Lampu Rotary	0	1	0	0	1	0
Rambu Keselamatan	0	1	1	0	2	1
Penggunaan alat komunikasi pada area terbatas	0	0	1	0	0	1

Data Kecelakaan

STATUS KECELAKAAN	JULI	AGS	SEPT	OKT	NOV	DES
Kecelakaan Ringan	-	1	-	-	1	-
Kecelakaan Serius	-	-	-	1	-	-
Kecelakaan Fatal	-	-	-	-	-	-

Sumber: PT Lamong Energi Indonesia, 2018

Hasil temuan di lapangan, pada saat karyawan melakukan proses pendistribusian air bersih ke kapal ditemukan beberapa karyawan tidak memakai APD dengan lengkap terutama rompi keselamatan (*safety vest*). Padahal *safety vest* sangat penting untuk digunakan karena berfungsi untuk mengetahui keberadaan karyawan yang sedang bekerja. *Safety vest* adalah salah satu Alat

Pelindung Diri (APD) yang terbuat dari bahan polyester yang dirancang khusus dengan warna yang cerah serta dilengkapi dengan *reflector* atau pemantul cahaya sehingga dapat digunakan pada siang atau pun malam hari.

Selain tidak memakai rompi keselamatan, karyawan yang melakukan *maintenance* di tempat ketinggian juga ditemukan tidak menggunakan helm keselamatan dan memakai *body harness* sebagaimana mestinya. Temuan juga terjadi saat peneliti berada di area truk tangki pengisian bahan bakar yang dioperasikan oleh karyawan PT LEI, terdapat Alat Pemadam Api Ringan (APAR) yang tersedia di area tersebut, namun karyawan operasional tidak mengetahui cara menggunakan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) padahal ketika dilakukan wawancara dengan karyawan tersebut mengatakan sudah pernah mengikuti pelatihan penggunaan APAR yang sudah diadakan oleh manajemen.

Fenomena tersebut yang menjadi perhatian peneliti untuk melakukan penelitian terhadap masalah *safety behavior* dari karyawan serta faktor yang dapat mempengaruhinya. Dari latar belakang di atas, penelitian ini akan mengambil topik dengan judul **“Pengaruh *Safety Awareness* terhadap *Safety Behavior* dengan *Safety Climate* sebagai Moderasi dan Mediasi pada PT Lamong Energi Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *safety awareness* berpengaruh terhadap *safety behavior* pada karyawan PT Lamong Energi Indonesia?
2. Apakah *safety climate* berpengaruh terhadap *safety behavior* pada karyawan PT Lamong Energi Indonesia?
3. Apakah *safety awareness* berpengaruh terhadap *safety climate* pada karyawan PT Lamong Energi Indonesia?
4. Apakah *safety climate* memoderatori pengaruh *safety awareness* terhadap *safety behavior* pada karyawan PT Lamong Energi Indonesia?

5. Apakah *safety climate* memediasi pengaruh *safety awareness* terhadap *safety behavior* pada karyawan PT Lamong Energi Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *safety awareness* terhadap *safety behavior* pada karyawan PT Lamong Energi Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *safety climate* terhadap *safety behavior* pada karyawan PT Lamong Energi Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *safety awareness* terhadap *safety climate* pada karyawan PT Lamong Energi Indonesia.
4. Untuk mengetahui *safety climate* memoderatori pengaruh *safety awareness* terhadap *safety behavior* pada karyawan PT Lamong Energi Indonesia.
5. Untuk mengetahui *safety climate* memediasi pengaruh *safety awareness* terhadap *safety behavior* pada karyawan PT Lamong Energi Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran untuk PT Lamong Energi Indonesia dan memberikan informasi berkaitan dengan *safety awareness*, *safety climate* dan *safety behavior* karyawannya.
2. Bagi peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat untuk mengapresiasi ilmu dan wawasan yang telah didapatkan selama menyelesaikan studi di jurusan manajemen dan memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia khususnya berkaitan dengan *safety awareness*, *safety behavior* dan *safety climate*.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi serta bahan rujukan bagi pembaca untuk digunakan dalam penelitian dimasa datang.

1.5 Sistematika Skripsi

Penentuan sistematika penulisan ini bertujuan untuk mempermudah dalam menyusun dan mempelajari bagian-bagian dari seluruh rangkaian penelitian skripsi. Sistematika dari penelitian ini disusun seperti berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori *safety awareness*, teori *safety behavior* dan teori *safety climate*, keterkaitan antar variabel, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi oprasional variabel, teknik pengumpulan data, jenis data, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik penentuan populasi dan sampel serta teknik analisis.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai pelaksanaan penelitian, gambaran umum mengenai objek penelitian, deskripsi dan variabel penelitian, analisis model dan pembuktian hipotesis yang menjelaskan tentang proses analisis dan interpretasi.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi simpulan dan saran bagi penelitian selanjutnya. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah atau hipotesis. Kesimpulan dibuat dengan membandingkan hasil penelitian dengan teori-teori yang berkaitan. Serta dimuat pula saran-saran yang berkaitan dengan objek penelitian yang berguna bagi manajemen perusahaan.